

**Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
pada Materi Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar**

Intan Khairani¹, Khairunnisa Nasution², Zaira Asmi Lubis³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

intankhairani1101@gmail.com¹, khairunnisanst15@gmail.com²,
zairaasmi.lubis@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out the application of civic education in improving students' learning motivation on the material of Unity in Diversity in Elementary School. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Qualitative research methods are used to deeply examine the research object without trying to manipulate the research, but rather studying a phenomenon. The results of the research on fifth grade students show that there are still some students who are less motivated in learning civic education, especially in the material of Unity in Diversity, because they have difficulty understanding the teacher's explanation. Learning about Unity in Diversity is expected to create an attitude of mutual respect among students so that they can apply it in daily life and increase student motivation through the use of more active and enthusiastic learning media. Teachers also face difficulties due to the lack of creative and innovative learning media, where they only rely on material from textbooks, making it difficult for students to understand Unity in Diversity in daily life.

Keywords: civics learning, learning motivation, unity in diversity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menguji secara mendalam objek penelitian tanpa mencoba memanipulasi penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena. Hasil penelitian terhadap siswa kelas V menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran PKn, khususnya pada materi Bhinneka Tunggal Ika, karena kesulitan memahami penjelasan dari guru. Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika diharapkan dapat menciptakan sikap saling menghargai antar siswa agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih aktif dan semangat. Guru juga menghadapi kesulitan karena kurangnya media pembelajaran kreatif dan inovatif, di mana guru hanya mengandalkan materi dari buku paket, sehingga membuat siswa sulit memahami Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: pembelajaran pkn, motivasi belajar, bhinneka tunggal ika

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang didorong oleh keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk memperhatikan dan memahami mata pelajaran. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar dan mengajar, sebab siswa yang menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mengetahui segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang cenderung tidak baik. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dilihat dari peranannya, maka orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara keduanya akan menghasilkan kekuatan yang bisa menumbuhkan motivasi siswa. Tanpa adanya motivasi tidak akan ada semangat belajar siswa.

Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa yang tidak menyukai cara mengajar guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, tidak adanya motivasi itu sendiri dari siswa, kurangnya perhatian dari orang tua siswa, serta pengaruh kemajuan teknologi. Hal tersebut yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Salah satu kesulitan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yaitu tidak memiliki keterampilan yang mendukung, metode dan strategi yang tepat. Hal tersebut membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran tidak optimal. Maka, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas, agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan. Pembelajaran yang tidak menarik akan berdampak buruk dalam proses pembelajaran siswa. Sebagai seorang guru, harus mengenali setiap kondisi siswa karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan belajar, kehadiran media pembelajaran menjadi sangat penting untuk peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Guru harus mampu merancang dan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru yang kurang memanfaatkan media akan berdampak buruk bagi peserta didik dan dianggap gagal dalam mendidik, karena materi yang diberikan tidak dipahami oleh peserta didik. Guru tidak dapat menggunakan media dalam satu bahan saja, misalnya hanya menggunakan buku. Media pembelajaran juga dapat mengasah kreatifitas seorang guru dalam penyampaian materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Menurut Aunurrahman, menjelaskan bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Hamalik, memaparkan bahwa motivasi dapat dipandang dari dua aspek sebagai berikut:

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu menjelaskan kelakuan yang diamati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- b. Menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dapat dipercaya. Apakah petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.¹

Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendakinya. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.¹

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.² Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.³

Secara umum, motivasi tumbuh dan berkembang dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik) dan dari luar/lingkungan (ekstrinsik).

- a. Motivasi Ekstrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan orang tuanya.
- b. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu.⁴

Menurut Sadirman, menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi motivasi

¹Rusydi Ananda, Fitri Hayati. Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), Hal 151-154.

²Siti Suprihatin. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, 2015.

³Sunarti Rahman. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Universitas Gorontalo, 2021.

⁴M. Andi Setiawan. Belajar dan Pembelajaran. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hal 33.

dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁵

Menurut Arden N. Fradsen menyatakan ada beberapa faktor-faktor motivasi pembelajaran, yaitu:

- a. Keingintahuan peserta didik terhadap berbagai permasalahan yang lebih luas.
- b. Memiliki kreativitas melaksanakan pembelajaran dan memiliki keinginan untuk selalu berkembang.
- c. Memiliki sifat simpati terhadap orang tua, pendidik, dan temannya.
- d. Memiliki tekad untuk memperbaiki kesalahan dengan jiwa kooperatif dan kompetisi.
- e. Memiliki harapan dalam memahami pembelajaran.
- f. Memiliki penghargaan dan hukuman terhadap hasil pembelajaran.⁶

B. Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari istilah *Civic Education*, dan oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, Merphin Panjaitan menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal. Sedangkan Soedijarto menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis.⁷

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah dasar yang memfokuskan pada pembentukan karakter diri peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Pembentukan karakter siswa yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 dituntut dari segi agama, sosio-kultural, Bahasa, usia, dan suku sehingga peserta didik menjadi warga negara yang terampil, cerdas, dan berkarakter.⁸

⁵Endang Titik Lestari. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), Hal 8.

⁶Almaydza Pratama Abnisa. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), Hal 96-97.

⁷Budi Juliard. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 2, No. 2, 2015.

⁸Gawise, dkk. Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 3, 2022.

PKn mengalami perubahan dari waktu ke waktu mulai dari *Civics* yang materinya menuju kepada warga negara yang baik saja, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang materinya berupa nilai-nilai dari sila-sila Pancasila dan Eka Prasetya Panca Karsa. Pada era reformasi diubah menjadi PKn yang ruang lingkup muatannya berisi tentang kebebasan bertanggung jawab, tata negara, persatuan dan kesatuan bangsa, hak asasi manusia, norma dan peraturan, konstitusi negara, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan globalisasi.⁹

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diharapkan untuk mempersiapkan peserta didik yang matang di saat jenjang Pendidikan SD semaksimal mungkin, agar menjadi peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya di dalam berbagai bidang pendidikan. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk menjadi bagian warga negara yang memiliki kedisiplinan yang patut untuk diteladani dan kepribadiannya bisa dijadikan contoh. Meskipun hal itu sepele tetapi tidak ditanamkan mulai sejak dini, hal itu akan berdampak negatif yang besar pula terhadap perkembangan majunya negara ini.¹⁰

C. Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti "*berbeda-beda tetap satu jua*". Bhinneka Tunggal Ika ialah keberagaman dalam kesatuan. Kesatuan merupakan suatu yang diharapkan oleh rakyat atau cita-cita untuk mengangkat dan menempatkan elemen perbedaan yang ada dalam keanekaragaman bangsa Indonesia. Kesatuan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan tempat atau wadah yang bisa menyatukan perbedaan. Bhinneka Tunggal Ika ini merupakan semboyan yang dimiliki oleh Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang negara Indonesia, yaitu kaki burung garuda Pancasila. Bhinneka Tunggal Ika ialah pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang mau mengakui keadaan yang sebenarnya yang masih beragam, tetapi masih menjunjung tinggi kesatuan.¹¹

Indonesia memiliki masyarakat dengan beragam suku bangsa, agama, ras, budaya dan antar golongan. Persatuan dan kesatuan bangsa yang terwujud dari sejumlah suku bangsa yang semula merupakan masyarakat yang berdiri sendiri dan mendukung kebudayaan yang beraneka ragam itu perlu diperkokoh dengan kerangka acuan yang bersifat nasional.¹²

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia supaya bisa sejajar dengan negara-negara lain, pendidikan harus dapat memberi pengetahuan agar masyarakat dapat menghargai perbedaan di antara komunitas kultural atau kelompok di masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda agar rasa kesatuan dan persatuan terhadap bangsa dan negara semakin meningkat. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan generasi muda penerus

⁹Awiria, Nur Latifah. Pembelajaran PKN SD. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hal 2.

¹⁰Feri Tirtoni. Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. (Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta, 2016).

¹¹Diana Utami, dkk. Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. Jurnal Pengabdian West Science, Vol. 2, No. 1, 2023.

¹²Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggraeni Dewi. Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5, No.1, 2021.

bangsa demi menunjang perannya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menguji secara mendalam objek penelitian, desain penelitian yang bersifat ilmiah dalam arti tidak mencoba memanipulasi penelitian melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Di mana biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau objek, suatu kondisi atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SD Al-Washliyah 13 Medan yang beralamatkan di Jalan Pasar Senen No.7, Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20158. Subjek Penelitiannya yaitu Ibu Putri Handayani, S.Sos merupakan guru wali kelas V di SD Al-Washliyah 13 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian dari analisis data yang diperoleh, maka peneliti akan membahas mengenai penerapan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V, pada mata pelajaran PKn terhadap materi Bhinneka Tunggal Ika bahwasannya masih terdapat beberapa siswa-siswa yang masih kurang motivasi belajar dikarenakan siswa tersebut tidak dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut. Di mana guru tersebut kurang menguasai materi pembelajaran serta terdapat siswa yang bermain pada proses pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memahami dan mengerti penjelasan materi yang dilakukan oleh guru dikarenakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik di setiap mata pelajaran, terutama di mata pelajaran PKn pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam proses pembelajaran, guru tersebut tetap memberikan pemahaman tentang makna Bhinneka Tunggal Ika.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki

¹³ Rianny Puspita, Dikdik Baehaqi Arif. Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Jurnal Citizenship, Vol. 4, No. 1, 2014.

motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.¹⁴

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing, tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁵ Menurut Uno, indikator motivasi belajar mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, mata pelajaran PKn sangat penting diterapkan di semua jenjang pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V yaitu Ibu Putri Handayani, S.Sos bahwasannya pendidikan kewarganegaraan atau PKn adalah program pendidikan yang menekankan pada hak dan kewajiban sebagai warga negara. Di mana pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan dengan kegiatan yang dikaitkan dengan situasi yang nyata atau pengalaman seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, peserta didik harus mempelajari pendidikan kewarganegaraan sebagai bentuk warga negara yang mempunyai hak dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan membentuk peserta didik agar dapat berinteraksi dengan guru maupun temannya, maksudnya melakukan sosialisasi dan berorganisasi dengan sesama. Selain itu, Ibu Putri Handayani, S.Sos juga mengatakan bahwa dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan harus menerapkan nilai-nilai moral sehingga dapat terbentuk pribadi siswa yang memiliki sikap disiplin, jujur, kreatif, toleransi, memiliki sikap demokratis, menghargai dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang membela negara dan memahami hubungan antara warga negara dengan tujuan agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Maka, pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menjaga harkat dan martabat sebuah bangsa.¹⁷ PKn berfokus pada penanaman terhadap konsep kenegaraan serta berisi hal-hal yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang mencintai serta melestarikan kesatuan dan persatuan bangsa. Pemahaman dan peningkatan sikap serta tingkah laku yang bersumber pada nilai Pancasila adalah sesuatu yang diutamakan pada pendidikan kewarganegaraan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika, di mana Ibu Putri Handayani, S.Sos mengatakan bahwa

¹⁴Amni Fauziah, dkk. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, Vol. 4, No. 1, 2017.

¹⁵Roy Wahyuningsih. Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Pengembangan Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2021.

¹⁶Amilatus Sholihah, Riza Yonisa Kurniawan. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 3, 2016.

¹⁷Machful Indra Kurniawan. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018), Hal 8-9.

¹⁸Dinie Anggraeni Dewi, dkk. Peran Pembelajaran PKn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, 2021.

Indonesia memiliki banyak keberagaman yang dimiliki. Keberagaman tersebut memperkuat dan memperkuat bangsa ini, dikarenakan sudah tercantum dalam semboyan negara ini, yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang artinya meskipun berbeda-beda seperti suku, agama, budaya, bahasa, dan ras, tetapi masyarakat Indonesia tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika sangat penting ditanamkan pada peserta didik di sekolah dasar agar memiliki karakter bangsa Indonesia yang bersifat nasionalisme, bijaksana, jujur, dan gotong royong. Dengan adanya Bhinneka Tunggal Ika yang dipelajari oleh peserta didik dapat tercipta sikap saling menghargai antar siswa, karena siswa perlu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang berkembang dalam diri siswa dapat meningkatkan rasa toleransi antar warga negara. Dalam hal ini peran guru dalam memberikan pembelajaran perlu mengkaitkan dengan prinsip pengembangan perilaku dalam rangka penguatan kepribadian siswa, dan sikap yang menandakan kepribadian siswa.

Bhinneka Tunggal Ika sebagai prinsip hidup bangsa dan dikenal sebagai semboyan negara Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna yang berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam prinsip tersebut, terdapat nilai luhur yang tercantum juga pada nilai-nilai Pancasila yang merupakan falsafah kehidupan bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika dipelajari lebih dalam pada bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Melalui proses pendidikan kewarganegaraan, nilai yang ada dalam Bhinneka Tunggal Ika dijelaskan secara rinci, baik dari nilai toleransi dan nilai keadilan.¹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V, yaitu Ibu Putri Handayani, S.Sos., mengenai kesulitan atau kendala yang didapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam belajar ataupun bermain dengan teman lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tersebut mengalami kesulitan dalam memberikan contoh penerapan Bhinneka Tunggal Ika yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Hal tersebut yang membuat peserta didik tidak memahami berbagai penjelasan mengenai contoh penerapan dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan, guru tersebut juga mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi yang baik. Namun, masih ada juga siswa yang mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar, di mana dengan adanya motivasi siswa tersebut dapat berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar kepada teman yang lainnya. Selain itu, guru tersebut juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar di kelas.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini di mana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang

¹⁹ Diana Utami, dkk. Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, No. 1, 2023.

dialami siswa. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.²⁰ Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran PKn adalah sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi yang terlalu rumit, sehingga siswa tidak aktif pada saat proses belajar mengajar.²¹

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika, di mana Ibu Putri Handayani, S.Sos mengatakan bahwa peranan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar, di mana siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran pada materi Bhinneka Tunggal Ika siswa dapat lebih aktif dan semangat sehingga motivasi siswa tersebut dapat meningkat. Dalam proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif sehingga membantu siswa untuk memahami materi pelajaran terutama materi pelajaran Bhinneka Tunggal Ika dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu daya ingat siswa apabila ditampilkan dengan desain gambar dan perpaduan warna yang menarik sehingga dapat menumbuhkan perasaan yang senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat penelitian berlangsung, guru tersebut hanya menggunakan media pembelajaran yang berupa buku paket saja terhadap materi Bhinneka Tunggal Ika. Melainkan guru tersebut menyesuaikan ataupun mencocokkan dengan mata pelajaran ataupun materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran pada kegiatan belajar dan mengajar. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan karena agar peserta didik tidak cenderung bosan dan agar proses pembelajaran tidak cenderung monoton. Oleh karena itu, peran media pembelajaran sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tidak membuat peserta didik cenderung membosankan selama proses belajar.²²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di SDS Al-Washliyah 13 Medan pada kelas V mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa motivasi belajar siswa yang baik dalam mempelajari Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan wawancara bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dilaksanakan di sekolah dasar, terdapat siswa yang masih kurang memahami contoh penerapan Bhinneka Tunggal Ika di

²⁰Fadila Nawang Utami. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2020.

²¹Riska Nur Aisah, dkk. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. 8, No. 1, 2022.

²²Nurul Audie. Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, Vol. 2, No. 1, 2019.

kehidupan sehari-hari. Di samping itu, terdapat siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang baik dikarenakan tidak memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga siswa tersebut bermain pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru tersebut menemukan kesulitan ataupun kendala di mana tidak adanya media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, di mana guru tersebut hanya mengandalkan materi dari buku paket saja. Sehingga membuat siswa sulit untuk memahami Bhinneka Tunggal Ika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melainkan guru tersebut menyesuaikan dan mencocokkan dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Saran peneliti kepada guru kelas V yaitu Ibu Putri Handayani, S.Sos., tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pkn pada materi Bhinneka Tunggal Ika agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap peduli antar masyarakat dan memiliki sikap toleransi yang tinggi dengan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Dan saran peneliti, untuk peneliti-peneliti lainnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar agar ke depannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2022). Prinsip-prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an. CV Adanu Abimata.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1).
- Awiria, N. L. (2019). Pembelajaran Pkn SD. Samudra Biru.
- Dewi, d. Dinie Anggraeni. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk

- Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Fauziah, D. Amni. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1).
- Gawise, d. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2).
- Kurniawan, M. I. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. UMSIDA Press.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish Publisher.
- Pertiwi, Amalia Dwi. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Puspita, D. B. Rianny. (2014). Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 4(1).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Gorontalo*.
- Riska Nur Aisah, d. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1).
- Rusydi Ananda, F. H. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). CV Pusdikra MJ.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholihah, R. Y. Amilatus. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(30).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1).
- Tirtoni, F. (2016). Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. CV Buku Baik Yogyakarta.
- Utami, d. Diana. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(1).
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Wahyuningsih., R. (2021). Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2).